

EKONOMI ISLAM VS EKONOMI LIBERAL

Didik Supriyanto

Prodi PGMI STITNU Al Hikmah Mojokerto

Email : didiksupriyanto21@gmail.com

Abstrak

Setiap negara memiliki sistem perekonomian yang berbeda-beda. Sistem yang dianut sebuah negara biasanya sesuai dengan paham ideologi negara tersebut. Negara yang berideologi komunisme biasanya akan menerapkan sistem sosialis. Dan juga negara tersebut mengnut paham kapitalisme maka cenderung menganut sistem ekonomi kapitalisme. Ada juga negara yang mengabungkan kedua sistem di atas atau yang bisa disebut sistem campuran. ekonomi yang saat ini berkembang dan sedang berjaya yaitu sistem ekonomi modern tersebut berisi gabungan ekonomi liberal kapitalis dan sosialis. Tetapi, ada yang berdasarkan syariah islam yaitu ekonomi islam. Yang menganut sistem ini adalah negara-negara islam di dunia.

Kata kunci : Ekonomi Islam,ekonomi liberal

PENDAHULUAN

Sistem perkonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara dalam memecahkan berbagai permasalahan ekonomi yang dialami oleh negara tersebut, misalnya pengalokasian sumber daya yang dimilikinya, pelaksanaan produksi, distribusi dan konsumsi baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Perbedaan yang mendasar antara sebuah sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya adalah bagaimana cara sistem itu mengatur faktor produksinya. Dalam beberapa sistem, seorang individu boleh memiliki semua faktor produksi. Sementara dalam sistem lainnya, semua faktor tersebut di pegang oleh pemerintah. Masalah ekonomi adalah masalah mendasar yang terjadi disemua negara. Oleh karena itu, dalam menyikapi permasalahan ekonomi ditiap negara, masing-masing negara menganut sistem ekonomi yang

sesuai dengan kondisi dan ideologi negara tersebut. Pada makalah ini, kelompok II ingin menjelaskan salah satu sistem perekonomian, yaitu sistem ekonomi liberal.

Sistem Ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai: keseluruhan cara untuk mengordinasikan perilaku masyarakat (para konsumen, produsen, pemerintah, bank, dan sebagainya) dalam menjaankan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan sebagainya) sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis, dan kekacauan dapat dihindari.

PEMBAHASAN

1. Pengertian ekonomi islam

a) Ekonomi islam

Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial dan mempelajari masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam. Kata islam setelah ekonomi dalam ungkapan ekonomi islam berfungsi *sebagai identitas tanpa mempengaruhi makna atau definisi ekonomi itu sendiri* sudah tentu Al-Quran, As-Sunnah, ijma', qiyas. Sebuah sistem ekonomi terdiri atas unsur-unsur manusia sebagai subjek, barang-barang okonomi sebagai objek, serta alat kelembagaan yang mengatur dan menjalinya dalam *kri*. secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sistem ekonomi islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai islam. Sumber dari keseluruhan nilai teregiatan ekonomi.¹

b) Prinsip ekonomi islam

Ekonomi sebagai bidang-bidang ilmu lainnya yang tidak luput dari kajian islam bertujuan menuntun agar manusia berbeda di jalan yang lurus. Oleh karna itu apa yang saat ini dianggap sebagai pemikiran ekonomi. Apalagi, karena kita sebenarnya lama sekali asyik bergelut dengan roda ekonomi yang terlepas dari agama islam.

Menurut Metwally (dalam zainal arifin,2002), prinsip-prinsip ekonomi islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹ Abdul manan, *sistem ekonomi syariah* (bogor: PT Dana bakti), 1998. 38

- A. Sumber daya dipandang sebagai amanah allah kepada manusia sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- B. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
- C. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi islam(QS.4:29) islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
- D. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya dan harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- E. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari oleh Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang rumput, dan api.
- F. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggung jawaban di akhirat. Kondisi ini akan mendorong seorang muslim menjauhkan diri dari hal-hal yang
- G. berhubungan dengan maksiat, gharar, dan berusaha dengan cara yang batil melampaui batas, dan sebagainya.
- H. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas(nisab)
- I. Islam melarang riba dalam segala bentuknya.²

c) Metodologi ekonomi islam

Suatu sistem ekonomi tidak dapat diharapkan untuk negara tertentu, fungsi produksi yang praktis bermanfaat atau secara matematik dapat dikelola, atau rumusan mengenai bagaimana memperbesar fungsi-fungsi tuntutan

² Ibid, 115-118

individual dalam tuntutan yang berskala nasional. Komponen-komponen teori ekonomi seperti itu tidak dapat diawali dengan sistem tersebut karena komponen-komponen itu timbul dalam aplikasi praktis sistem tersebut dalam tatanan berbagai kondisi yang ada. Dengan melihat kondisi-kondisi ini dan dalam kerangka sistem ekonomi yang berlaku unsur-unsur ekonomi biasa itu dikembangkan, diuji, dan diteorisasikan.³

Suatu perbedaaan harus ditarik antara bagian dari hukum islam yan membahas hukum dagang dan ekonomi islam. Bagian yang disebut pertama menetapkan kerangka di bidang hukum untuk kepentingan bagian yang disebut belakangan, sedangkan yang disebut dibelakangan mengaji proses dan menanggulangi kegiatan manusia ynung berkaitandengan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat muslim. Ekonomi islam dibatasi oleh hukum dagang islam, tetapi ini bukan satu-satunya pembahasan mengenai kajian ekonomi itu. Sistem sosial islam dan aturan-aturan keagamaan mempunyai banyak pengaruh, atau bahkan lebih banyak, terhadap cakupan ekonomi dibandingkan dengan sistem hukumnya.

Kajian sejarah pemikiran ekonomi dalam islam seperti itu akan membantu menemukan sumber-sumber pemikitan ekonomi islam kontemporer, di satu pihak dan pihak lain, akan memberi kemngkinan kepada kita untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai perjalanan pemikiran ekonomi islam slama ini. Kedua-duanya akan memperkaya eekonomi islam kontemporer dan membuka jangkauan lebih luas bagi konseptualisasi dan aplikasinya

Kajian terhadap perkembangan historik ekonomi islam itu merupakan ujian-ujian empirik yang diperlukan bagi setiap gagasan ekonomi.ini memiliki arti yang sangat penting, terutama dalam bidang kebijakan ekonomi dan keuangan negara.

d) Unsur kebijakan ekonomi islam

Karna kerja sama dan keadilan ekonomi merupakan spirit ekonomi islam, atau merupakan jiwa maka perlulah disusun suatu tipe rancangan struktur (*scructural arragement*) guna menterjemahkan spirit ini menjadi

³ Mohamed Aslam Haneef, *EKONOMI ISLAM* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 131-133.

kenyataan dan teruma agar mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan diman saja dan kapan saja.

Jumlah unsur dapat diberi sumbangan bagi penyusunan rancangan struktural semacam ini. Unsur –unsur itu adalah sebagai berikut:

- Semenjak awal islam mengakui posisi pemerintah dalam pengelolaan ekonomi. Pada setiap masyarakat yang terorganisasi, terdapat penguasa/otoritas untuk pegawai, mengkoordinasiakan perekonomian dan memberi arah baginya untuk bergerak.
- Sektor swasta, dipandang amat penting dalam kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat.kreativitas dan inisiatif individu sangat dihargai dalam skema organisasi ekonomi menurut islam. Individu sepenuhnya Diakui untuk memiliki dan memutuskan kegiatan-kegiatan ekonomi menurut pilihan mereka, dalam kerangka aturan-aturan *syariah*.⁴

Pendekatan islam terhadap peran serta individu dalam perekonomian adalah melalui dorongan religius yang melekat dalam sistem ekonomi. Aturan-aturan hukum diterapkan secara minimal, sebab islam menghargai kemampuan dan hak istimewa dari sifat manusia yang terarah, untuk menentukan jalannya sendiri.

Segala macam hambatan perdagangan tidak d anjurkan menurut islam, dan haruslah demikian seterusnya walaupun dapat trade barriers, itu hendaknya dilakukan sebagai mana masa lalu hanya dalam bentuk ketentuan timbal balik. Keterbukaan dalam masalah ini tidak diperkenangkan jika harus mengorbankan ketentuan agama.segala bentuk imperialisme ekonomi harus dihentikan.sebagai agama bagi seluruh umat manusia, islam mengarisbawahi pandangan bahwa praktik-praktik perdagangan internasional secara langsung dapat menjadi cerminan dari praktik-praktik ekonomi islam bagi umat islam.⁵

e) **Operasi kebijakan ekonomi islam**

Kebijakan-kebijakan yang digariskan pemerintah dapat berpengaruh pada laju perekonomian. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan haruslah mengikut sertakan semangat *tauhid* didalm sistem itu penerjemahan semangat

⁴ Rivai dan Andi Buchari, *ECONOMICS Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 144-145.

⁵ Ibid, 151-152

ini kedalam kebijakan akan mendorong terciptanya lingkungan yang konduktif bagi kemajuan ekonomi.

Siddiqi membagi fungsi-fungsi umum negara islam dalam tiga kategori sebagai beriku:

- a) Fungsi-fungsi yang telah ditetapkan secara tugas oleh syari'ah
- b) Fungsi-fungsi yang dipetik dari syari'ah atas dasar ijthah untuk situasi yang berlaku.
- c) Fungsi-fungsi yang ditugaskan kepada negara pada waktu dan tempat tertentu oleh rakyat melalui proses musyawarah.⁶

Adapun Tujuan Ekonomi Islam ialah sebagai berikut:

- a. Segala aturan yang diturunkan Allah swt dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat.
- b. Seorang fuqaha asal Mesir bernama Prof.Muhammad Abu Zahrah mengatakan ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu:
 1. Penyucian jiwa agar setiap muslim boleh menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.
 2. Tegaknya keadilan dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud mencakupi aspek kehidupan di bidang hukum dan muamalah.
 3. Tercapainya masalahah (merupakan puncaknya). Para ulama menyepakati bahawa masalahah yang menjadi puncak sasaran di atas mencakupi lima jaminan dasar:
- c. Keselamatan keyakinan agama (al din)
- d. Keselamatan jiwa (al nafs)
- e. Keselamatan akal (al aql)
- f. Keselamatan keluarga dan keturunan (al nasl)
- g. Keselamatan harta benda (al mal)

2. PENGERTIAN EKONOMI LIBERAL

Teori ekonomi yang diuraikan oleh tokoh-tokoh penemu ekonomi klasik . ekonomi klasik tersebut memunyai kaitan dengan kebebasan alami yang dipahami oleh sementara tokoh-tokoh ekonomi sebagai ekonomi liberal klasik. Meskipun demikian, smith tidak pernah menggunakan penamaan paham tersebut sedangkan konsep kebijakan dari ekonomi (globalisasi) liberal ialah sistem ekonomi bergerak menuju pasar bebas dan system ekonomi berpaham

perdagangan bebas dalam era globalisasi yang bertujuan menghilangkan kebijakan ekonomi proteksionisme.

Garis paham ekonomi liberal telah dipraktikkan oleh sekolah-sekolah di Australia dengan berupa demokrasi di masyarakat yang terbuka. Paham liberali kebanyakan digunakan oleh Negara-negara di benua Eropa dan Amerika, seperti halnya di Amerika Serikat, paham liberal dikenali dengan sebutan *mild leftism established*.

a) Sistem ekonomi liberal

Sistem ekonomi liberal klasik adalah suatu filosofi perekonomian kebebasan individu. Teori juga bersiat membebaskan individu untuk bertindak sesuka hati sesuai kepentingan dirinya sendiri dan membiarkan semua individu untuk bertindak sesuka hati sesuai kepentingan dirinya sendiri dan membiarkan semua individu untuk melakukan pekerjaan tanpa pembatasan yang nantinya dituntut untuk menghasilkan suatu hasil yang terbaik, yang *ceteris paribus*, atau dengan kata lain, menyajikan suatu benda dengan batas minimum dapat diminati dan disukai oleh masyarakat (konsumen).

b) Sejarah ekonomi liberal

Teori dasar ekonomi liberal telah dikembangkan sejak awal abad ke-19 untuk melawan merkantilisme dan feodalisme. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Adam Smith yang menganjurkan agar pemerintah tidak terlalu mengintervensi pasar. Smith berpendapat bahwa jika semua orang dibiarkan melakukan kegiatan ekonominya sendiri dan bukan dikendalikan oleh negara, maka hasilnya akan menjadi harmonis dan lebih bermasyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Teori tersebut didukung oleh sistem ekonomi kapitalis pada akhir abad ke-18 dan runtuhnya sistem merkantilisme.

c) Dasar ideologi ekonomi liberal

Properti pribadi dan kontrak individu membentuk dasar dari ekonomi liberal. Teori awal berdasarkan asumsi atas kegiatan ekonomi individu yang lebih banyak berasal dari kepentingan sendiri dan kebutuhan akan kebebasan untuk bertindak tanpa batas untuk menghasilkan hasil terbaik untuk semua orang, asalkan tidak melewati standar dan tetap menjunjung asas keadilan. Contohnya, tidak boleh melakukan pemaksaan, pencurian, dan penipuan serta terdapat kebebasan berbicara dan pers.

Awalnya, para pendukung ekonomi liberal harus bersaing dengan pendukung feodalisme yang kebanyakan adalah orang kaya dan kaum bangsawan. Namun pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, pendukung feodalisme kalah.

❖ Posisi investasi Negara

Ekonomi liberal menentang intervensi pemerintah dengan alasan bahwa negara sering berfungsi sebagai tempat untuk mewedahi kepentingan bisnis dengan mendistorsi pasar untuk menguntungkan pihak tertentu. Dengan demikian, hasil yang didapatkan oleh rakyat menjadi tidak maksimal. Ordoliberalisme dan berbagai sistem liberalisme sosial berdasarkan pada liberalisme klasik yang meliputi peran yang lebih banyak bagi negara, namun tidak berusaha untuk menggantikan perusahaan swasta dan pasar bebas dengan perusahaan pemerintah dan perencanaan ekonomi. Misalnya, ekonomi pasar sosial adalah ekonomi yang sebagian besar pasarnya berdasarkan sistem harga bebas dan kepemilikan pribadi, tetap tetap mendukung kegiatan pemerintah untuk mempromosikan pasar yang kompetitif serta program kesejahteraan sosial untuk mengatasi kesenjangan sosial yang dihasilkan dari pasar bebas. Ekonomi liberal juga mendukung kesetaraan kesempatan (juga dikenal sebagai mobilitas sosial), karena mereka yakin bahwa kurangnya kesetaraan kesempatan akan menyebabkan terjadinya peningkatan monopoli yang dilakukan oleh swasta yang sangat melanggar kebebasan individu.

❖ Posisi perubahan politik

Ekonomi liberal dapat mendukung adanya perusahaan publik untuk menyediakan barang publik. Misalnya, Adam Smith berpendapat bahwa negara memiliki peran dalam perbaikan jalan, sungai, sekolah, dan jembatan yang tidak efisien jika itu dilaksanakan oleh pihak swasta. Namun, Smith lebih menginginkan infrastruktur pemerintah tersebut harus dikenakan biaya secara proporsional (misalnya, tarif tol, tarif listrik, dan SPP sekolah). Selain itu, ia juga menganjurkan adanya tarif dalam dukungan penyelenggaraan perdagangan bebas serta melindungi hak cipta dan hak paten untuk mendorong inovasi. Penelitian lebih lanjut dilakukan

oleh Robert Cox dan ia menyoroti pentingnya inovasi dan peranannya dalam pasar bebas.⁷

d) Ciri-ciri sistem ekonomi liberal

Berikut adalah beberapa ciri-ciri sistem ekonomi liberal:

- Semua sumber produksi adalah milik masyarakat secara individu.
- Diakuinya kebebasan pihak swasta/masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan ekonomi.
- Setiap orang bebas memiliki barang (hak milik diakui), termasuk barang modal.
- Harga barang ditentukan oleh mekanisme pasar.
- Motif utama adalah mencari laba yang terpusat pada kepentingan individu.
- Pemerintah tidak ikut campur tangan secara langsung dalam kegiatan ekonomi.
- Menerapkan sistem persaingan bebas.⁸

e) Kelebihan sistem ekonomi liberal

Berikut adalah keunggulan dari sistem ekonomi liberal:

- Menumbuhkan inisiatif dan kreasi masyarakat dalam mengatur kegiatan ekonomi karena mereka tidak perlu menunggu komando pemerintah dan tidak lagi di batasi oleh pemerintah.
- Tingkat efisien dan efektifitas menjadi tinggi karena setiap tindakan ekonomi berdasarkan motif dari keuntungannya.
- Persaingan akan muncul karena sehingga mendorong kemajuan usaha.
- Barang yang dihasilkan cenderung bermutu tinggi untuk menghadapi persaingan yang ada.
- Produk didasarkan atas kebutuhan masyarakat.
- Setiap individu bebas memilih lapangan kerja dan bidang usaha sendiri.

⁷ Huda nurul , *ekonomi makro islam*, (Jakarta: kencana 2008) 123-125

⁸ Muhammad A. dan Karim A. Fathi, *sistem ekonomi islam dan liberal*,(semarang : PT Bina ilmu, 2012) 27-29

f) Kekurangan sistem ekonomi liberal

Berikut adalah kelemahan dari ekonomi liberal:

- ✓ Terjadinya persaingan yang tidak sehat bila pejabat melakukan korupsi
- ✓ Persaingan tidak sehat dapat menimbulkan monopoli yang merugikan masyarakat.
- ✓ Sulit melakukan upaya pemerataan pendapatan dan kesejahteraan.
- ✓ Banyak terjadi kejolak dalam perekonomian karena kesalahan alokasi sumber daya oleh individu.
- ✓ Orang kaya semakin kaya, orang miskin semakin miskin.
- ✓ Hanya orang yang memiliki sumber daya saja yang bisa kaya, sedangkan yang tidak punya hanya bisa menjadi buruh.
- ✓ Terjadi eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan sehingga dapat mencemari lingkungan.
- ✓ Kebebasan mudah disalahgunakan oleh yang kuat untuk memeras pihak yang lemah.

3. EKONOMI ISLAM VS EKONOMI LIBERAL

Banyak yang tahu dan paham bahwa liberalisme adalah kebijakan ekonomi dunia yang berbahaya yang harus dilawan dan dicegah. Akan tetapi tidak banyak yang tahu system ekonomi seperti apa yang bisa membendung kebijakan liberalisme ini.

Sistem perekonomian yang paling banyak digunakan dan menjadi pedoman adalah sistem ekonomi liberal. Negara barat memproklamkan sistem ekonomi tersebut sehingga negara – negara lain mengikutinya baik negara maju maupun negara dunia ketiga. Sistem ekonomi liberal yang biasa kita sebut ekonomi kapitalis ternyata merupakan sistem yang sangat berbahaya. Menggunakan hawa nafsu dan sifat kerakusan serta menganggap agama tidak terlibat dalam perekonomian.

Akhir – akhir ini banyak negara – negara maju penganut sistem ekonomi liberal berpindah haluan menggunakan sistem ekonomi Islam dan mengkaji lebih dalam tentangnya. Mereka mulai merasakan dampak yang sangat berbahaya dari ekonomi kapitalis, tidak bisa merasakan kesejahteraan negara seperti yang mereka cita - citakan.ekonomi Islam telah memberikan bukti nyata tentang kemakmuran rakyat, negara – negara yang merapkan

sistem ini semakin maju, dan tidak terlalu terkena dampak dari krisis ekonomi global akhir – akhir ini. Beberapa contoh negara yang mulai menerapkan ekonomi Islam dan serius untuk mengkajinya yaitu Amerika Serikat, Australia, Inggris, Perancis, Jepang, dan Italia. Bahkan universitas terbaik di Amerika Serikat, Harvard University semakin serius mengkaji sistem ekonomi Islam. Begitu juga Inggris, sudah memiliki banyak bank syariah dibanding negara – negara barat lainnya.

Semakin banyak negara – negara maju yang serius mengkaji sistem ekonomi Islam serta mau mengakui kebenaran sistem tersebut lalu menerapkannya, akan membawa negara – negara dunia ketiga mengikutinya. Terciptalah negara - negara yang makmur dan sejahtera, karena itu merupakan tujuan utama sistem ekonomi Islam.

Berharap pada sistem ekonomi komunisme, tentunya tidak bisa. Jangankan sebagai pengganti, system ini sendiri sudah nyata-nyata ambruk. Secara ideologis, Islam dan kapitalisme saling bertolak belakang. Islam menjadikan akidah Islam, berikut syariatnya sebagai landasan system ekonominya. Sedangkan dasar system ekonomi kapitalisme adalah sekularisme, yang menghalangi agama terlibat dalam ekonomi. Akibatnya kebijakan ekonomi kapitalis lebih didasarkan pada hawa nafsu manusia yang rakus.⁹

Berikut adalah beberapa perbedaan antara ekonomi Islam dan ekonomi Kapitalis :

1. Persoalan ekonomi : Distribusi atau Produksi.

Kalangan ekonomi kapitalis percaya bahwa persoalan ekonomi terletak pada masalah produksi. Fenomena tidak terbatasnya keinginan manusia sedangkan sumber daya yang diperlukan sangat terbatas, harus disiasati dengan melakukan peningkatan produksi dengan mengabaikan masalah orang perorang, apakah mereka sejahtera atau tidak.

Sebaliknya dalam Islam, persoalan ekonomi terletak pada masalah distribusi kekayaan. Pada dasarnya sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia sudah ada, hanya saja pendistribusiannya yang belum dilakukan secara maksimal. Ketidaksahihan pendistribusian ini

⁹ Apriyono, *ekonomi kapasitas*, (Jakarta: islam vs liberal 2001) 110-112

yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara Negara maju dan Negara dunia ketiga.

Dalam pandangan ekonomi Islam, peran Negara sangat diperlukan untuk melakukan pendistribusian kekayaan dengan mekanisme tertentu yang sesuai dengan syariat Islam.¹⁰

1. Peran Negara : Perlu atau tidak

Penganut ekonomi kapitalis, mempercayai bahwa pertumbuhan ekonomi dicapai sebagai hasil normal dari kompetisi bebas. Dalam hal ini, Negara tidak perlu intervensi dan perekonomian diserahkan pada mekanisme dan hukum pasar.

Sebaliknya, dalam islam, Negara memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan rakyatnya. Termasuk pelayanan public, seperti kesehatan, pendidikan dan jaminan keamanan. Hal ini merupakan kebijakan mendasar ekonomi islam.

Sebab bisa jadi seorang individu tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya dengan berbagai alasan seperti cacat tubuhnya atau lemah akalnya, sementara keluarganya tidak cukup mampu untuk membantu.

Disamping itu peran Negara juga adalah untuk menjamin pendistribusian kekayaan berdasarkan syariah seperti : memungut dan membagikan zakat, melarang penimbunan kekayaan, investasi pada bank ribawi untuk mendapatkan keuntungan dari bunga, penimbunan emas dan perak, penimbunan barang yang mengancam harga pasar, pemilikan harta milik umum oleh individu atau swasta, dan lain-lain.

Dan yang paling penting, Negara bertanggung jawab untuk mengelola kepemilikan umum (milkiyah amah) untuk kepentingan rakyat banyak, menciptakan situasi perekonomian yang kondusif seperti keluasaan lapangan kerja, dan profesionalitas kerja.

1. Subsidi bagi rakyat : penting atau tidak

Bagi ekonom kapitalis, subsidi merupakan racun bagi rakyat, alasannya adalah karena ingin menjauhkan intervensi pemerintah dalam perekonomian, sehingga bertentangan dengan prinsip pasar bebas. Alhasil, subsidi tersebut harus dicabut. Dan dalam hal ini ekonom kapitalis mengharuskan adanya

¹⁰ Ibid : 116-119

privatisasi atas perusahaan yang dikelola oleh Negara, sehingga tidak menghalangi terjadinya persaingan bebas dalam pasar bebas.

Sebaliknya dalam islam, Negara wajib memberikan bantuan secara gratis, kalau memang ada rakyatnya yang tidak terpenuhi kebutuhan pokoknya. Dan Negara juga bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas-fasilitas umum atau fasilitas kebutuhan kolektif masyarakat yang vital seperti kesehatan, pendidikan, transportasi, dan keamanan secara murah.

Dan sudah banyak buktinya bahwa pencabutan subsidi seperti yang diarahkan oleh ekonom kapitalis telah menyengsarakan rakyat. Kebutuhan pokok rakyatpun telah terabaikan. Beban hidup mereka semakin berat, sebagai akibat dari Negara lepas tangan dalam masalah pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

2. Pasar : bebas atau tidak

Jelas dalam pandangan kapitalis, harus ada liberalisasi perdagangan dalam bentuk pasar bebas. Persoalannya, persaingan ini tidak seimbang. Dengan perbedaan struktur, perkembangan ekonomi dan ketimpangan kemampuan sains dan teknologi, Negara terkebelakang tidak akan mampu bersaing melawan Negara maju.

Yang terjadi adalah dominasi Negara-negara maju dalam perdagangan dunia yang membuat mereka semakin untung, sementara Negara terbelang hanya menjadi objek dari pasar bebas tersebut.

Dan lebih memprihatinkan lagi, sector-sektor industri yang selama ini menjadi tumpuan masyarakat seperti pertanian atau sector informal juga dikuasai oleh pemilik modal tersebut. sehingga sehingga tanah pertanian rakyatpun digusur untuk dijadikan industri pabrik pemilik modal besar. Akhirnya masyarakat Negara yang terbelakang atau Negara pertanian pada umumnya menjadi kuli di Negara mereka sendiri.¹¹

Sementara itu, dalam Islam, perdagangan dalam negeri dibedakan dengan perdagangan luar negeri.

Perdagangan dalam negeri berkaitan dengan aktivitas antar rakyat(warga Negara). Aktivitas ini tidak butuh campur tangan Negara. Namun tetap membutuhkan pengarahan secara umum agar tiap individu yang melakukan

¹¹Ardiansyah, ekonomi syariah, (jakarta: Raja Grapindo, 2008) 109-110

perdagangan terikat pada hukum syariah, serta memberikan sanksi terhadap pihak-pihak yang melanggar syariah.

Dan pada perdagangan luar negeri, aktivitas jual beli yang berlangsung antara bangsa dan umat. Oleh karena itu, Negara perlu campur tangan. Hubungan-hubungan antar bangsa harus tunduk pada kekuasaan Negara. Negaralah yang mengatur dan mengarahkan perdagangan tersebut secara langsung.

Dalam konteks ini Islam menolak perdagangan bebas. Negara khilafah tidak akan mengadakan hubungan dagang dengan Negara-negara yang memerangi kaum muslim secara langsung, seperti Amerika, Inggris dan Israel.

Intervensi Negara tersebut bukan hanya sebatas pada bidang ekonomi saja, tetapi juga untuk tujuan-tujuan politik sekaligus mengemban dakwah.

Setiap warga Negara berkewajiban mengamankan Negara sehingga tidak bergantung pada produk-produk asing yang mengancam kemandirian Negara.

Warga Negara diarahkan untuk memperkuat dan memanfaatkan produk local serta meningkatkan ekspor. Dan dalam hal ini, Negara berhak memproteksi pasar dalam negeri dari masuknya barang-barang yang justru mengancam industri dalam negeri.¹²

a. Liberalisasi keuangan ; diterima atau ditolak

Pada dasarnya liberalisasi keuangan dalam kebijakan ekonomi liberal bertujuan untuk mendorong pengintegrasian sebuah Negara secara penuh ke dalam system perekonomian dan keuangan internasional. Sehingga akan terbentuk jalan bebas hambatan bagi berlangsungnya transaksi keuangan dan perdagangan antar berbagai Negara di seluruh dunia. Hal ini menjadikan dolar sebagai mata uang yang dominan di dunia internasional. AS memegang kendali nilai mata uang dunia dan dengan mudah mempengaruhi perekonomian Negara lain. Pada akhirnya dolar dijadikan sebagai alat untuk menjajah dunia internasional.

Sedangkan dalam system ekonomi Islam, menerapkan system mata uang dengan standar emas dan perak, bukan dolar. Sehingga system moneter internasional akan berjalan secara adil.

¹² Subandi, *ekonomi liberal*, (jogja:sumber ekonomi,1998), 106

b. Privatisasi BUMN

Agenda utama kebijakan ekonomi liberal atau kapitalis adalah kebijakan privatisasi BUMN. Hal ini dilakukan dalam rangka pengeksploitasian kekayaan Negara yang seharusnya digunakan untuk kesejahteraan rakyat, memenuhi kebutuhan pokok rakyat, pendidikan dan kesehatan gratis bagi rakyat, justru dikuasai oleh individu-individu pemilik modal yang mencari keuntungan sebesar-besarnya bagi dirinya sendiri.

Sementara itu, dalam system ekonomi Islam, kepemilikan dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Segala sesuatu yang menjadi kebutuhan vital masyarakat, yang ketiadaannya menyebabkan kehidupan masyarakat tidak berjalan baik, seperti air dan sumber energy (gas, listrik, minyak bumi, tambang, batu bara, dll)
- b. Berbagai komoditas yang secara alamiah tidak bisa dimiliki secara pribadi, seperti lautan, sungai, taman umum, mesjid, jalan umum, dan transportasi.
- c. Barang tambang yang depositnya tidak terbatas seperti sumber daya mineral (garam, besi, emas, perak, timah, dll).

Di dalam Islam, Negara hanya mengelolanya saja, sedangkan hasil pendapatannya diserahkan ke baitul mal, yang digunakan untuk kepentingan rakyat.

Penutup

Sistem ekonomi liberal banyak diterapkan di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Contoh Negara yang menerapkan sistem ekonomi liberal yaitu Belanda, Inggris, Prancis, Swedia, dan Jerman. Sistem perekonomian yang paling banyak digunakan dan menjadi pedoman adalah sistem ekonomi liberal. Negara barat memproklamirkan sistem ekonomi tersebut sehingga negara – negara lain mengikutinya baik negara maju maupun negara dunia ketiga.

Sistem ekonomi liberal yang biasa kita sebut ekonomi kapitalis ternyata merupakan sistem yang sangat berbahaya. Menggunakan hawa nafsu dan sifat kerakusan serta menganggap agama tidak terlibat dalam perekonomian. Suatu perbedaaan harus ditarik antara bagian dari hukum islam yan membahas hukum dagang dan ekonomi islam. Bagian yang disebut pertama menetapkan kerangka di bidang hukum untuk kepentingan bagian yang disebut belakangan, sedangkan yang disebut dibelakangan mengaji proses dan

menangulangi kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat muslim. Ekonomi islam dibatasi oleh hukum dagang islam, tetapi ini bukan satu-satunya pembahasan mengenai kajian ekonomi itu. Sistem sosial islam dan aturan-aturan keagamaan mempunyai banyak pengaruh, atau bahkan lebih banyak, terhadap cakupan ekonomi dibandingkan dengan sistem hukumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Manan, Abdul, *sistem ekonomi syariah* bogor: PT Dana bakti. 1998

Haneef , Mohamed Aslam, *EKONOMI ISLAM* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2010.

A .Muhammad dan A. Fathi,Karim, *sistem ekonomi islam dan liberal*, semarang: PT Bina ilmu. 2012.

Apriyono, *ekonomi kapasitas*, Jakarta: islam vs liberal. 2001

Ardiansyah, *ekonomi syariah*, jakarta: Raja Grapindo. 2008

Subandi, *ekonomi liberal*, jogja:sumber ekonomi.1998